

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktifitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia itu sendiri ataupun sebagai masyarakat secara maksimal merupakan pengertian dari pendidikan (Nurkholis, 2013). Pendidikan pada hakekatnya memiliki tujuan untuk membuat manusia menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang. Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang baru dalam karir dan kehidupan sosial. Dengan meningkatkan mutu dari pendidikan seseorang, seseorang tersebut dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dalam berbagai bidang kehidupan (Andari et al., 2023). Secara umum dapat dibuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula potensi pempadatan yang akan ia peroleh. Hal ini di mungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktivitas seseorang tersebut dihasilkan dari keterampilan teknis yang didapatkan dari pendidikan (Nurkholis, 2013). Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap individu manusia untuk mencapai kualitas terbaik pada diri mereka.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam suatu institusi pendidikan saja, tetapi pendidikan juga bisa di dapatkan di luar institusi pendidikan. Pendidikan yang berada didalam lingkup suatu institusi ini biasa disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Sementara itu, pendidikan yang lingkupnya berada diluar institusi biasa disebut dengan pendidikan informal yang digunakan sebagai pendidikan

tambahan seperti kursus keahlian tertentu, bimbingan belajar, dan lain-lain (Syaadah et al., 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan penting dalam melahirkan lulusan yang kompeten dibidangnya. Sekolah juga berperan menciptakan individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan serta kemajuan yang ada. Pada penelitian ini, lingkup pendidikan formal yang akan dibahas yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam dunia pendidikan seperti sekolah formal ini, guru memiliki peranan penting agar fungsi dalam pendidikan tercapai dengan baik. Setiap guru haruslah berkompoten dan memiliki kreativitas yang selalu meningkat untuk membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya serta terlaksana dengan efektif (Suparyanto dan Rosad, 2020). Untuk menghidupkan minat belajar siswa, guru harus mencurahkan sebagian besar usaha. Usaha yang harus dilakukan tersebut meliputi menetapkan tujuan tugas yang jelas, menggunakan beragam topik dan tugas, menggunakan visual menyediakan hiburan serta menerapkan simulasi dalam kegiatan belajar (Daskalovska et al., 2012). Pembelajaran yang dikemas sebaik mungkin akan membuat peserta didik senantiasa bersemangat dan menaruh perhatian penuh dalam kegiatan belajar mereka.

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Perhatian yang timbul dari peserta didik untuk belajar muncul dari adanya minat. Minat menjadi hal yang penting bagi peserta didik agar mereka memiliki keinginan dan rasa antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan dengan cara memperhatikan, berpartisipasi aktif dan adanya ketertarikan pada materi yang diajarkan (Putri & Rifai, 2019). Jika seorang siswa menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka siswa akan memusatkan perhatian lebih banyak terhadap mata pelajaran tersebut (Rahmawati et al., 2018). Minat belajar pada tiap individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri tiap individu itu sendiri, faktor ini mencakup aspek-aspek psikologis, emosional, dan motivasional yang ada

Ariel Putri Amara, 2024

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam diri seseorang. Berbeda dengan faktor internal, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar diri individu yang dapat memotivasi atau menghambat proses belajar (Zaki Al Fuad & Zuraini, 2016).

Kelas X adalah tahap awal dalam pendidikan menengah tingkat atas di banyak negara khususnya di Indonesia, pada tahap ini, siswa memiliki kesempatan baru untuk menjelajahi berbagai mata pelajaran dan menentukan minat mereka dalam bidang akademik tertentu. Siswa yang sedang menempuh pendidikan di kelas X harus dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan juga jurusan yang dipilihnya. Jurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bagian yang dimasuki oleh siswa dimana mereka harus mengikutinya dengan serius karena di jurusan tersebutlah siswa bisa melatih minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya agar siswa berada di jurusan yang tepat dan sesuai dengan yang pilihan mereka, sehingga hal ini memungkinkan untuk siswa menjadi lebih bersemangat dan fokus dalam belajar untuk membuat hasil belajar yang di dapat oleh siswa menjadi maksimal (Perta, 2021). Siswa yang tidak memiliki minat terhadap jenjang pendidikan baru yang sedang ditempuhnya dikhawatirkan akan mengganggu tercapainya tujuan pendidikan bagi mereka (Alam, 2018). Hal ini akan membuat pendidikan yang mereka jalani dianggap gagal.

Mata pelajaran dasar-dasar keahlian merupakan mata pelajaran awal yang diperuntukkan bagi kelas X SMK Perhotelan untuk mengenal hal-hal mendasar tentang jurusan yang mereka ambil. Bagi siswa kelas X SMK Pehotelan mereka akan terlebih dahulu dikenalkan oleh industri pariwisata kemudian dikerucutkan ke dalam industri perhotelan sesuai dengan jurusan yang sedang mereka tempuh dikarenakan industri perhotelan merupakan salah satu komponen dari industri pariwisata. Melalui wawancara bersama guru mata pelajaran dasar-dasar keahlian, pada SMK Bina Warga Bandung mata pelajaran dasar-dasar keahlian dibagi menjadi 2 sub pelajaran pokok antara Dasar Pariwisata dan Dasar Perhotelan. Dasar Pariwisata membahas tentang segala dasar yang ada pada industri pariwisata mulai dari sejarah, wisatawan, aktivitas

Ariel Putri Amara, 2024

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wisatawan, pengembangan serta beragam usaha untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada seperti transportasi, akomodasi, atraksi wisata, pelayanan, dan lain sebagainya. Sedangkan Dasar Perhotelan mencakup sejarah industri perhotelan, jenis-jenis hotel, departemen yang ada pada hotel, jenis kamar dan fasilitas hotel, standar grooming karyawan hotel, hubungan kerja di hotel, hingga sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja di hotel. Hal ini menjadikan mata pelajaran ini memiliki urgensi yang penting bagi siswa kelas X untuk membuat mereka memahami pendidikan yang sedang mereka tempuh pada jurusan perhotelan.

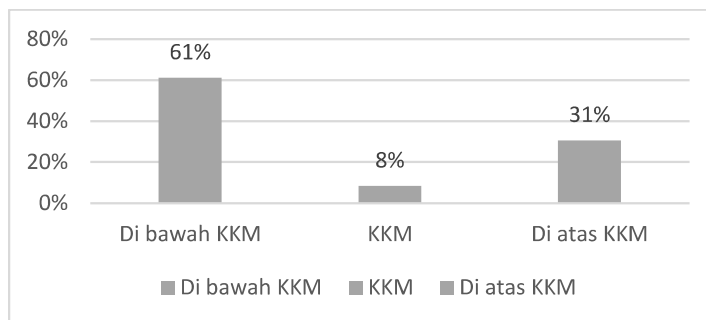
Berdasarkan studi observasi dan diskusi yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung, pada bulan September hingga Desember tahun 2023 telah ditemukan masih banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran Dasar-Dasar Keahlian di kelas. Pada awal tahun pembelajaran siswa masih antusias untuk belajar namun semakin lama minat belajar siswa semakin menurun. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran, bermain ponsel, mengantuk, mengobrol, izin keluar kelas untuk pergi ke toilet maupun alasan lainnya. Sehingga hal ini mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas. Ciri-ciri siswa yang tidak memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut juga diungkapkan oleh (Qomariah & R Sudiarditha, 2017) dimana dikatakan bahwa siswa yang tidak berminat akan sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering mengeluh.

Salah satu cara mengukur hasil belajar siswa dapat ditinjau dari hasil belajar siswa itu sendiri. Semakin besar minat belajar siswa, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan siswa, begitupun sebaliknya. Apabila minat belajar siswa menurun, maka akan terjadi penurunan dari hasil belajar siswa (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Untuk itu, minat belajar siswa juga dapat dilihat melalui data hasil belajar siswa kelas X PH 1 pada tabel dibawah ini:

Ariel Putri Amara, 2024

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.1 Presentase Nilai Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian Siswa Kelas X PH 1

Data pada diagram di atas merupakan data pra penelitian mengenai presentase nilai siswa pada mata pelajaran dasar-dasar keahlian. Data tersebut di dapatkan oleh peneliti melalui proses observasi dan akan digunakan sebagai acuan pada penelitian ini. Hasil dari presentase nilai siswa setelah dikalkulasikan yaitu hanya terdapat 11 dari 36 siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan sejumlah 22 siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan yang mendapatkan nilai bertepatan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu hanya sebanyak 3 orang siswa. Presentase siswa yang dianggap memiliki minat terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian dikarenakan mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 38,9% dan kriteria siswa yang tidak mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga dapat dikatakan kurang berminat terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian yaitu sebanyak 61,1%.

Oleh sebab itu, minat belajar dianggap memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan belajar peserta didik. Tingkat pencapaian kompetensi dasar juga sangat ditentukan dari minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran. Sehingga siswa harus menyukai dan menganggap menarik materi pada mata pelajaran yang dipelajarinya agar mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian bukan hanya menjadi pelajaran yang menarik tetapi juga menjadi pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Ariel Putri Amara, 2024

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai Minat Belajar terhadap suatu mata pelajaran di berbagai sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sebagai contoh yaitu (Amelia, 2018) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa. Pada hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa faktor internal yang memotivasi siswa dalam memiliki minat belajar pada pembelajaran PAI berasal dari motivasi yang dimiliki oleh diri siswa itu sendiri. Penelitian lainnya yang serupa yaitu berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa/Siswi SDN 101823 Bekala Desa Namobintang (Sitohang et al., 2023). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu siswa di SDN 101823 Bekala kurang memiliki minat dalam belajar yang dapat ditinjau dari faktor internalnya seperti perhatian, sikap, bakat, kemampuan serta motivasi siswa/siswi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian dari faktor eksternalnya yaitu dari orang tua dan guru yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor lainnya yaitu pihak sekolah yang diharapkan akan lebih memenuhi dan melengkapi fasilitas dan layanan yang tersedia di sekolah. Terdapat juga penelitian yang berjudul Analysis of Factors Affecting Student Interest in Studying in a Pandemic Period in Basic Social Sciences Elementary School Concepts (Pohan & Murti, 2022) yang mengemukakan bahwa pada pembelajaran online, faktor yang membuat siswa berminat yaitu berupa jaringan internet, sumber dan media pembelajaran, komunikasi diantara guru dan para siswa, serta lingkungan dari siswa tersebut. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2017) yang berjudul Factors Affecting Students Learning Interest in an Accounting Study Programme: A Study in Bandung City, West Java, Indonesia. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bimbingan sosial, keterampilan siswa, persepsi profesi dan ekspektasi karir merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Melalui hasil pemaparan diatas, peneliti ingin mencari tau hal apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMK Bina Warga Bandung berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya mulai dari faktor internal (tingkat

Ariel Putri Amara, 2024

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung Tahun Ajaran 2023/2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecerdasan/inteligensi, bakat, minat, sikap, dan motivasi siswa) hingga faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial siswa). Untuk itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Melalui latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti, disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung?
2. Mengapa faktor sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung?
3. Bagaimana situasi keluarga mempengaruhi minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar keahlian di SMK Bina Warga Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja baik itu merupakan faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung.
2. Untuk mengungkapkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa kelas X di SMK Bina Warga Bandung pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian.
3. Cara keluarga memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian di SMK Bina Warga Bandung.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat belajar siswa yang dapat digunakan untuk mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam meningkatkan minat belajar bagi siswa perhotelan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis bagi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dengan mempertimbangkan pentingnya memperhatikan minat belajar siswa di sekolah.

1.4.2.2 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu penelitian ini dapat membantu guru dalam memahami faktor-faktor apa saja pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga penelitian ini diharapkan akan membantu guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kreatif guna meningkatkan minat belajar siswa agar tercapainya keberhasilan pendidikan.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami minat belajar mereka terhadap suatu mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian yang mereka pelajari di kelas X. Siswa juga diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan belajar mereka melalui minat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Dasar-Dasar Keahlian.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengungkapkan atau memahami bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi, Tesis atau Disertai

Untuk memperjelas dan memudahkan berbagai pihak dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membagi sistematika penulisan penelitian ini menjadi lima bab, yang terdiri dari:

a. BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang dari penelitian, identifikasi rumusan yang menjadi masalah pada penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, hingga struktur organisasi yang ada pada skripsi.

b. BAB II Kajian Pustaka

Berisi kajian pustaka yang meliputi kerangka pemikiran dan teori-teori pendukung permasalahan penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrument penelitian, dan analisis data.

d. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dijabarkan mulai dari analisis temuan, pengolahan data, hingga pembahasan secara menyeluruh.

e. BAB V Penutup

Pada bagian penutup berisikan kesimpulan serta saran terhadap hasil analisis penelitian yang telah di tulis.